

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang bagaimana penelitian ini diambil dan metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari; 1) Tempat dan Waktu Penelitian, 2) Metode Penelitian, 3) Variabel dan Definisi Operasional Variabel, 4) Populasi dan Sampel (Teknik Sampling), 5) Pengukuran dan Pengamatan Variabel Penelitian, 6) Pengumpulan Data, dan 7) Teknik Analisis Data.

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterkaitan terhadap perilaku pemilih Generasi Z di Kabupaten Kulon Progo. Fokus penelitian, tentunya ada pada masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Lebih spesifiknya subjek penelitian ini adalah pemilih pemula yang masuk dalam DPB yang diumumkan oleh KPU Kabupaten Kulon Progo. Tempat penelitian hanya sebatas wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Waktu penelitian diperkirakan selama tiga bulan, antara Bulan Juni sampai dengan Agustus. Pengambilan waktu tentunya penuh pertimbangan. Bulan pertama dalam penelitian ini untuk memantapkan pertanyaan dalam kuesioner. Bulan kedua digunakan untuk proses pengambilan data yang akan langsung terjun ke lapangan. Bulan terakhir adalah untuk mengumpulkan sekaligus menganalisis data. Secara rinci dijabarkan pada tabel 4. Penyebaran kuesioner disesuaikan dengan sekolah responden, dimana sebagian besar responden masih bersekolah. Selanjutnya, pengambilan data demografi dan detail mengenai profil kabupaten diambil melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, dan Kesbangpol.

No	Kegiatan	Penelitian Bulan Juli 2022														
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Permintaan izin ke dinas atau lembaga terkait, seperti BPS, KPU, dan Badan Kesbangpol															
2	Pengambilan data kependudukan di BPS Kab. Kulon Progo															
3	Pengambilan data Daftar Pemilih Berkelanjutan di KPU Kab. Kulon Progo															
4	Wawancara pada narasumber Ketua KPU Kab. Kulon Progo															
5	Pengurusan izin kepada sekolah dimana responden bersekolah															
6	Pengambilan data angket kuesioner di SMKN 2 Pengasih dan SMKN 1 Pengasih															
7	Pengambilan data angket kuesioner di SMKN 1 Nanggulan dan SMAN 1 Kalibawang															
8	Pengambilan data angket kuesioner di SMAN 1 Lendah dan SMAN 1 Galur															
9	Pengambilan data angket kuesioner di SMAN 1 Wates dan SMAN 1 Temon															
10	Pengambilan data angket kuesioner di SMKN 1 Kokap dan SMAN 1 Samigaluh															
11	Tabulasi Hasil Kuesioner 1															
12	Tabulasi Hasil Kuesioner 2															

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian

### 3.2 Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab seberapa besar pengaruh Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan terhadap perilaku pemilih Generasi Z di Kabupaten Kulon Progo, sehingga peneliti menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Menurut Muhid teknik regresi linear sederhana adalah teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data dua variabel berbentuk interval dan rasio, dan sumber data dari dua variabel tersebut sama.<sup>1</sup> Hasil *output* SPSS dari analisis teknik regresi linier sederhana nantinya meliputi, *descriptive statistic*, *correlation*, dan *coefficients*.

*Descriptive statistic* digunakan untuk melihat nilai rata-rata atau *mean* dari setiap variabel X dan variabel Y. Menurut Walpole, statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Sedangkan Sugiyono menjabarkan statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.<sup>2</sup> *Correlation* digunakan untuk melihat seberapa jauh tingkat hubungan diantara variabel X terhadap variabel Y. yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi. *Coefficients* digunakan untuk menguji signifikansi hubungan maupun menguji hipotesis yang telah ditetapkan. *Model Summary* digunakan untuk melihat berapa persen tingkat pengaruh antara variabel X tentang persepsi masyarakat pada Ketua Umum Partai Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan terhadap variabel Y mengenai perilaku pemilih pemula di Kabupaten Kulon Progo.

Selanjutnya, untuk menggambarkan kondisi hasil penelitian yang berupa angka, peneliti menggunakan metode wawancara. Metode wawancara ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa penelitian

---

<sup>1</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS For Windows*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012), hlm. 117

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm. 147

ini menggunakan *mixed methods*, yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Creswell dalam buku Sugiyono menyatakan “*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative from of research*”.<sup>3</sup>

### 3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>4</sup>



Gambar 1. Hubungan Variabel X dan Y

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu; Variabel Bebas dan Variabel Tetap. Secara definisi variabel bebas adalah sebab yang dipandang sebagai sebab kemunculan (*antecedent*), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas sebagai bentuk konsekuensi. Peneliti membatasi pengertian dari tiap variabel untuk menghindari kesalahan penafsiran.

#### 1. Persepsi Pemilih Terhadap Figur Ketua Umum (X)

Persepsi merupakan proses individu menafsirkan kesan yang berasal dari pancaindra dan memiliki output terhadap sesuatu hal. Dalam penelitian ini, persepsi pemilih terhadap figur akan menghasilkan output berupa gambaran, kesan, ataupun penilaian. Berdasarkan kajian teori yang tercantum pada bab 2, bahwa terdapat tiga tahap yang akan dijadikan aspek penilaian. Pertama, penyerapan rangsang individu (XA), kedua, pengertian dan pemahaman individu (XB), dan ketiga, penilaian dan evaluasi individu (XC).

<sup>3</sup> *ibid*, hlm. 19

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 38

Tabel 2. Indikator Persepsi Pemilih

KONSEP	ASPEK	INDIKATOR
Persepsi Masyarakat	Penyerapan Rangsang Individu	1. Frekuensi individu mengakses informasi
		2. Pengetahuan individu terhadap partai politik
		3. Pengetahuan individu terhadap politik
		4. Pengetahuan individu terhadap figur ketum
		5. Pengetahuan individu terhadap pengaruh ketum
		6. Pengetahuan individu terhadap kebijakan partai
	Pengertian dan Pemahaman Individu	1. Pemahaman individu terhadap ideologi partai
		2. Pemahaman individu terhadap latar belakang ketum
		3. Pemahaman individu terhadap kebijakan partai
		4. Pemahaman individu terhadap kader partai
		5. Pemahaman individu terhadap kebijakan program
		6. Pemahaman individu mengenai rekam jejak partai
		7. Interpretasi individu mengenai kedekatan sosial budaya
	Penilaian dan Evaluasi Individu	1. Penilaian individu terhadap kinerja partai
		2. Penilaian individu terhadap kebijakan partai
		3. Evaluasi individu terhadap kebijakan partai

## 2. Perilaku Pemilih

Penggunaan variabel bebas dalam penelitian ini berfokus pada jenis pemilih, yaitu pemilih tradisional (YA), pemilih rasional (YB), pemilih kritis (YC), dan pemilih skeptis (YD).

Tabel 3. Indikator Perilaku Pemilih

KONSEP	ASPEK	INDIKATOR
Perilaku Pemilih	Pemilih Tradisional	1. Pemberian suara individu dengan pendekatan ideologi

KONSEP	ASPEK	INDIKATOR	
		2. Pemberian suara individu dengan pendekatan keluarga	
		3. Pemahaman individu mengenai pengaruh figur ketum	
		4. Pemberian suara individu dengan pendekatan sosial budaya	
		5. Pemberian suara dengan pendekatan historis figur ketum	
		6. Pemberian suara dengan pendekatan historis partai politik	
	Pemilih Rasional		1. Pemberian suara individu dg pendekatan kemampuan partai
			2. Pemberian suara individu dg pendekatan kemampuan figur
			3. Pemberian suara individu dg rekam jejak figur ketum
			4. Pemberian suara individu dg pendekatan kinerja masa lalu ketum
			5. Penilaian individu terhadap figur ketum
	Pemilih Kritis		1. Pemberian suara individu dg pendekatan ideologi partai
			2. Pemberian suara individu dg pendekatan kemampuan ketum menyelesaikan masalah
			3. Pemahaman individu terhadap <i>problem solving</i> yang diberikan ketum atau partai
			4. Penilaian terhadap program kerja yang ditawarkan partai
			5. Mengkritisi kebijakan yang diambil partai
	Pemilih Skeptis		1. Kecenderungan untuk tidak memilih
			2. Tidak memikirkan rekam jejak partai dan ketum
			3. Tidak memikirkan ideologi suatu partai
			4. Skeptis terhadap pemilu dan demokrasi
			5. Tidak mempertimbangkan peran suara dalam pengambilan keputusan kebijakan

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Penentuan Populasi dan Sampel

Pada tahun 2022 KPU Kabupaten Kulon Progo melakukan pendataan terkait DPB (Daftar Pemilih Berkelanjutan) pada bulan Juli 2022 (Semester 1). Pendataan ini digunakan sebagai data untuk pemilihan umum yang akan dilaksanakan pada tahun 2024. Data DPB sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Pemilih Berkelanjutan Semester 1 Tahun 2022

No	Kecamatan	Kategori Usia					
		<20**	21-30	31-40	41-50	51-60	>60**
1	Temon	205	3.868	3.428	3.857	3.936	4.931
2	Wates	218	6.369	6.143	6.796	6.376	7.754
3	Panjatan	240	5.269	4.826	5.263	5.435	6.789
4	Galur	256	4.108	4.086	4.521	4.749	5.779
5	Lendah	384	5.066	5.290	5.820	5.595	7.724
6	Sentolo	280	6.376	6.580	6.823	6.550	8.792
7	Pengasih	313	6.855	6.717	7.168	6.958	8.921
8	Kokap	333	4.786	4.511	5.083	4.897	7.127
9	Girimulyo	220	3.240	3.195	3.327	3.370	5.431
10	Nanggulan	259	3.995	3.895	4.306	4.118	5.833
11	Samigaluh	201	3.698	3.099	3.761	3.895	6.499
12	Kalibawang	137	3.935	3.395	4.070	3.813	6.255
Total		3.046	57.565	55.165	60.795	59.692	81.835

Sumber: KPU Kabupaten Kulon Progo

Dari DPB yang terlihat di tabel 6, bahwa Generasi Z masuk dalam kategori usia kurang dari 20 tahun. Populasi pemilih kategori usia < 20 tahun sebanyak 3.046 pemilih. Setelah ditemukan jumlah populasi, langkah selanjutnya adalah penentuan jumlah sampel. Sampel akan menentukan jumlah kuesioner dan responden yang dibutuhkan pada penelitian. Ditetapkan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Pengolahan populasi menjadi sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Ukuran Populasi

n = Jumlah Sampel Minimal

d = Presisi yang digunakan

Selanjutnya nilai populasi dan presisi dihitung sebagai berikut:

$$\frac{3.046}{3.046(0.05)^2 + 1} = 353,56$$

Dari rumus diatas dapat diambil jumlah sampel adalah 353,56 dibulatkan menjadi 354 sebagai jumlah responden/ jumlah sampel.

## 2. Penyebaran Titik Pengambilan Sampel

Jika sudah ditemukan nilai sampel, selanjutnya adalah penentuan penyebaran angket kuesioner. Penyebaran disesuaikan dengan persebaran populasi per kecamatan, dengan pertimbangan domisili responden. Terlihat pada tabel 7 bahwa setiap kecamatan memiliki sampel masing-masing, namun karena responden mayoritas merupakan pelajar, perlu ada penyesuaian. Penyesuaian yang diperlukan adalah penyesuaian sistem zonasi sekolah dan penyebaran angket agar target sesuai dengan persebaran sampel.

Tabel 5. Penyebaran Kuesioner Per Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Responden
1	Temon	23
2	Wates	40

NO	Kecamatan	Jumlah Responden
3	Panjatan	31
4	Galur	26
5	Lendah	33
6	Sentolo	41
7	Pengasih	43
8	Kokap	29
9	Girimulyo	20
10	Nanggulan	25
11	Kalibawang	24
12	Samigaluh	22
Jumlah		354

Perlu diketahui bahwa sistem zonasi sekolah negeri diberlakukan di Kulon Progo juga. Bagi sekolah menengah atas terdapat 4 zona, sedangkan sekolah menengah kejuruan terdapat 2 zona.<sup>5</sup> Peneliti melihat bahwa pembagian zona pada sekolah menengah kejuruan memiliki siswa yang heterogen karena berasal bukan hanya dari kecamatan terdekat. Sedangkan sekolah menengah atas memiliki siswa yang hampir berdomisili di satu kecamatan saja. Maka dari itu peneliti melakukan persebaran angket sesuai dengan domisili responden dengan pertimbangan zonasi, sebagai berikut;

Tabel 6. Cakupan Zonasi Sekolah

No	Nama Sekolah	Cakupan Zonasi
1	SMA Negeri 1 Galur	Galur
		Lendah
		Panjatan
		Sentolo
2	SMA Negeri 1 Kalibawang	Kalibawang
		Samigaluh
		Nanggulan

<sup>5</sup> Dikpora Provinsi DI Yogyakarta, PPDB Online, <https://dikpora.jogjaprov.go.id/web/ppdb?i=345&s=PPDB-Online-SMASMK-Negeri-Daerah-Istimewa-Yogyakarta>

No	Nama Sekolah	Cakupan Zonasi
		Girimulyo
3	SMA Negeri 1 Kokap	Kokap
		Temon
4	SMA Negeri 1 Lendah	Lendah
		Galur
		Panjatan
		Galur
		Sentolo
5	SMA N 1 Samigaluh	Samigaluh
		Girimulyo
		Nanggulan
		Kalibawang
6	SMA Negeri 1 Temon	Temon
		Kokap
		Wates
7	SMA Negeri 1 WATES	Wates
		Pengasih
		Panjatan
		Sentolo
		Kokap
8	SMK Negeri 2 Pengasih	12 Kecamatan
9	SMK Negeri 1 Pengasih	12 Kecamatan
10	SMK Negeri 1 Nanggulan	12 Kecamatan

### 3.5 Pengukuran dan Pengamatan Variabel

Pengukuran tiap variabel berbeda tergantung tiap sesi pertanyaannya. Pertanyaan dengan sistem setuju/ tidak setuju (S/TS) hasil akan menggunakan skala numerikal dalam pengukuran. Contoh sebagai berikut.

Apakah anda setuju jika sosialisasi Pilkada dilakukan melalui media sosial?

Sangat Setuju  
 Setuju  
 Ragu-ragu  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

Gambar 2. Contoh Pertanyaan menggunakan Google Form

NO	INDIKATOR	JUMLAH RESPON				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Apakah anda setuju jika sosialisasi Pilkada menggunakan media sosial?	100	50	10	17	28

Gambar 3. Contoh Hasil Penelitian

NO	KODE	NILAI
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu- Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Gambar 4. Skala Likert

Data hasil penelitian diatas dirubah menjadi data numerikal dengan skala likert. Jika dijabarkan dengan data diatas maka;

1. Jawaban Sangat Setuju= 100 Responden X 5 = 500
2. Jawaban Setuju= 50 Responden X 4 = 200
3. Jawaban Ragu- Ragu= 10 Responden X 3 = 30
4. Jawaban Tidak Setuju= 17 Responden X 2 = 34
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju= 28 Responden X 1 = 28
6. Total skor likert= 792
7. Skor maksimum= Jumlah Responden X Skor tertinggi likert=  
205X5=1.025

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Gambar 5. Rumus perhitungan Indeks

Dengan perhitungan rumus tersebut maka indeks dari perhitungan diatas adalah  $(792 / 1.025) \times 100 = 77.26\%$ . Ketika nilai indeks sudah didapat dapat disimpulkan dengan interval penilaian.

1. Indeks 0% - 19,99% : Sangat Tidak Setuju
2. Indeks 20% - 39,99% : Tidak Setuju
3. Indeks 40% - 59,99% : Ragu- Ragu
4. Indeks 60% - 79,99% : Setuju
5. Indeks 80% - 100% : Sangat Setuju

Maka dapat disimpulkan bahwa responden “Setuju” karena hasil pengolahan data menjabarkan bahwa nilai indeks 77,26%.

### 3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam rangka mencari data-data yang diperlukan. Sedangkan metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>6</sup> Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data antara lain menggunakan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, lalu disodorkan dan diisi oleh responden. Setelah diisi, angket akan dikembalikan ke peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana angket yang dirancang sedemikian rupa untuk

<sup>6</sup> Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), hlm. 9.

merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini, peneliti membuat pertanyaan sesuai dengan indikator setiap variabel. Pertanyaan merupakan pengembangan dari setiap indikator yang telah disesuaikan dengan kebutuhan. Tentunya pertanyaan harus terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam kuesioner terdapat jawaban “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Ragu-Ragu” (RR), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS).

## 2. Wawancara (Interview)

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh data dan informasi dari yang diwawancarai.<sup>8</sup> Proses percakapan (dialog) dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai (interview).<sup>9</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti digunakan untuk memperjelas hasil penelitian. Hal ini untuk mendeskripsikan sebab mengapa penelitian ini menghasilkan output yang sesuai ataupun tidak sesuai. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 responden yang merupakan pengamat dan praktisi politik.

### 3.7 Uji Coba Instrumen

Suharsimi Arikunto menjabarkan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel, karena itu agar

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm.133

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm.168

<sup>9</sup> Bungin, *op.cit*, hlm.143

instrumen dapat memperoleh hasil data yang dapat diandalkan perlu diadakan uji coba instrumen.<sup>10</sup> Sebelum dilakukan penelitian perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen atau pertanyaan. Pengambilan data uji validitas ini dilakukan dengan pengisian kuesioner googleform yang telah disebar oleh peneliti dan diisi oleh responden dengan persyaratan. 1) Warga Negara Indonesia, 2) Berusia 15 sampai dengan 20 tahun, 3) Belum pernah menggunakan hak pilihnya. Responden yang mengisi kuesioner berjumlah 31 responden yang sesuai dengan kriteria diatas. Untuk menghindari jawaban ganda responden yang mengisi kuesioner. Peneliti melakukan pemilihan responden untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Siswa Kelas Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 2 Pengasih. Selanjutnya data kuesioner yang bersifat huruf dirubah menjadi numerik dan dikumpulkan dalam tabulasi data yang terlampir pada lampiran 2. Setelah dirubah dalam tabulasi data, data numerik diolah dengan sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketetapan penggunaan alat terhadap suatu gejala. Pengukuran validitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang kita sebarakan sudah valid atau belum. Caranya adalah dengan melihat korelasi skor antara masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dengan skor totalnya. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% (Tingkat Kepercayaan 95%), maka indikator dari variabel penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Berikut adalah tabel hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical product and service solutions*).

Tabel 7. Pengujian Validitas Kuesioner Variabel Penyerapan Rangsang (Xa)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.817	0.355	Valid
2	0.662	0.355	Valid
3	0.724	0.355	Valid

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *lo.cit*.

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
4	0.619	0.355	Valid
5	0.676	0.355	Valid
6	0.581	0.355	Valid
7	0.817	0.355	Valid
8	0.712	0.355	Valid
9	0.497	0.355	Valid
10	0.582	0.355	Valid

Tabel 8. Pengujian Validitas Kuesioner Variabel Pemahaman Individu (Xb)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.749	0.355	Valid
2	0.687	0.355	Valid
3	0.798	0.355	Valid
4	0.726	0.355	Valid
5	0.853	0.355	Valid
6	0.774	0.355	Valid
7	0.602	0.355	Valid
8	0.809	0.355	Valid
9	0.84	0.355	Valid
10	0.769	0.355	Valid
11	0.855	0.355	Valid
12	0.784	0.355	Valid
13	0.742	0.355	Valid
14	0.845	0.355	Valid

Tabel 9. Pengujian Validitas Kuesioner Variabel Penilai Individu (Xc)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.912	0.355	Valid
2	0.845	0.355	Valid
3	0.626	0.355	Valid
4	0.788	0.355	Valid
5	0.477	0.355	Valid

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
6	0.741	0.355	Valid
7	0.361	0.355	Valid
8	0.427	0.355	Valid
9	0.369	0.355	Valid

Tabel 10. Pengujian Validitas Kuesioner Variabel Pemilih Tradisional (Ya)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.470	0.355	Valid
2	0.739	0.355	Valid
3	0.874	0.355	Valid
4	0.755	0.355	Valid
5	0.764	0.355	Valid
6	0.811	0.355	Valid
7	0.524	0.355	Valid
8	0.827	0.355	Valid
9	0.551	0.355	Valid

Tabel 11. Pengujian Validitas Kuesioner Variabel Pemilih Rasional (Yb)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.538	0.355	Valid
2	0.363	0.355	Valid
3	0.653	0.355	Valid
4	0.562	0.355	Valid
5	0.722	0.355	Valid
6	0.764	0.355	Valid
7	0.749	0.355	Valid

Tabel 12. Pengujian Validitas Kuesioner Variabel Pemilih Kritis (Yc)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.492	0.355	Valid
2	0.544	0.355	Valid
3	0.563	0.355	Valid

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
4	0.807	0.355	Valid
5	0.673	0.355	Valid
6	0.553	0.355	Valid
7	0.738	0.355	Valid

Tabel 13. Pengujian Validitas Kuesioner Variabel Pemilih Skeptis (Yd)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.901	0.355	Valid
2	0.878	0.355	Valid
3	0.908	0.355	Valid
4	0.754	0.355	Valid

Berdasarkan tabel signifikansi diatas variabel x dan variabel y memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,355 yang berasal dari jumlah 31 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pernyataan kuesioner valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

#### b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika suatu instrumen bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach, dan cara pengujiannya pun sama, yaitu dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dapat dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  Instrumen. Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical product and service solutions*).

Tabel 14. Pengujian Reliabilitas Variabel

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Penyerapan Rangsang	0.863	0.355	Reliabel
Pemahaman Individu	0.948	0.355	Reliabel
Penilaian Individu	0.813	0.355	Reliabel

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemilih Tradisional	0.877	0.355	Reliabel
Pemilih Rasional	0.741	0.355	Reliabel
Pemilih Kritis	0.740	0.355	Reliabel
Pemilih Skeptis	0.878	0.355	Reliabel

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, agar data yang diperoleh sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (editing), proses pemberian identitas (coding), dan proses pembeberan (tabulating).<sup>11</sup>

#### 1. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik adalah pengolahan data dalam bentuk statistik, yang mencoba menggambarkan makna (arti) terhadap penelitian kuantitatif, dengan terjemahan angka-angka. Deskriptif data berisi informasi data meliputi mean, median, modus, frekuensi, dan simpangan baku masing-masing variabel penelitian. Penjelasan mengenai detail deskriptif statistik adalah sebagai berikut;

- a. Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b. Median, yaitu nilai tengah dari persebaran data
- c. Modus, adalah nilai yang sering muncul pada suatu data
- d. Frekuensi, adalah banyaknya kejadian yang ada pada kelas-kelas tertentu.
- e. Simpangan baku, yaitu ukuran yang menyatakan tersebarnya angka-angka dalam kumpulan data.

#### 2. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar memiliki kemiripan dengan uji asumsi klasik, yang membedakannya hanyalah tidak dimasukkannya uji

<sup>11</sup> Bungin, *op.cit*, hlm.174

multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik difokuskan untuk penelitian dengan pendekatan regresi linear berganda, sedangkan untuk regresi linear sederhana bukan suatu kewajiban. Uji asumsi dasar dilakukan untuk memastikan apakah data dapat diolah dengan uji statistik parametrik ataukah non parametrik.

Syarat uji statistik parametrik yaitu data terdistribusi normal dan hubungan antar variabel bersifat linear.<sup>12</sup> Statistik parametrik dibangun berdasarkan parameter populasi, sedangkan non parametrik tidak didasari oleh parameter populasi, namun berdasarkan perbedaan median. Peneliti menekankan keakurasian data, maka perlu menggunakan uji asumsi klasik. Terlebih peneliti juga akan menghitung nilai korelasi sehingga perlu memastikan data statistik parametrik terlebih dahulu.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data diperlukan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>13</sup> Data yang terdistribusi normal dapat menggunakan uji statistik parametrik, begitu pula sebaliknya. Untuk menguji distribusi data normal atau tidak, peneliti menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan berpedoman pada nilai Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 berarti data terdistribusi normal.<sup>14</sup> Perhitungan uji normalitas peneliti menggunakan program SPSS 26.0. Namun jika dirumuskan secara detail, pengujian normalitas dengan metode *chi-square* sebagai berikut;

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

<sup>12</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm. 78

<sup>13</sup> Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012), hlm.109

<sup>14</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 153

Keterangan:

$X^2$  : Nilai  $X^2$

$O_i$  : Nilai Observasi

$E_i$  : Nilai Expected

N : Total Frekuensi

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan dua variabel penelitian memiliki hubungan linear atau tidak.<sup>15</sup> Pengambilan keputusan berdasarkan hasil perhitungan nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data linear, sedangkan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data tidak linear. Peneliti menggunakan program SPSS 26.0 untuk menampilkan tabel *annova*, guna memperlihatkan nilai signifikansi data.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bisa dilakukan jika syarat normalitas kedua variabel terpenuhi. Tentunya data berupa statistik parametrik, yang dapat diukur keakuratannya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear sederhana, yang meliputi;

a. Uji Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).<sup>16</sup> Penentuan penilaian mengenai korelasi, dengan kriteria koefisien korelasi sebagai berikut;

Tabel 15. Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

<sup>15</sup> Syofian, *lo.cit*, hlm. 152

<sup>16</sup> Syofian, *op.cit*, hlm. 251-252.

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Metode korelasi yang digunakan oleh peneliti adalah *pearson product moment*. Dengan pengolahan data menggunakan program SPSS 26.0, peneliti dapat menarik nilai korelasi dan nilai signifikansi. Bila dijabarkan dengan rumus, sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Korelasi antara x dengan y

$x_i$  : Nilai x ke-i

$y_i$  : Nilai y ke-i

$n$  : Banyaknya Nilai

#### b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif.<sup>17</sup>

Persamaan regresi linear sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut;

<sup>17</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm. 188.

$$Y = a + bX + e$$

Sedangkan untuk mendapatkan nilai konstanta a dan b dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i \sum X_i^2 - \sum X_i \sum X_i Y_i}{(n \sum X_i^2 - \sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum Y_i \sum X_i}{(n \sum X_i^2 - \sum X_i)^2}$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

a : Konstanta (apabila nilai X=0)

b : Koefisien Regresi Sederhana

X : Variabel Bebas

e : *Standard error* (Opsional)

c. Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui besar kemampuan variabel independen (X) menjelaskan variabel dependen (Y). Pada penelitian yang menggunakan program SPSS, koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup>, dan terletak pada kolom *R Square*.

Penafsiran yang muncul dari perhitungan melalui program SPSS dapat dikonsultasikan melalui tabel pedoman penafsiran, guna

menentukan keputusan besaran kemampuan variabel independen. Tabel penafsiran dapat dilihat sebagai berikut;<sup>18</sup>

Tabel 16. Tabel Pedoman Penafsiran Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari suatu varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi atau *regression of sum squares (RSS)*. Bila dirumuskan sebagai berikut;

$$R^2 = \frac{n(a \sum Y + b_1 \sum YX_1 + b_2 \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien Determinasi

n : Banyaknya Nilai

$Y_i$  : Nilai Y ke-i

$X_i$  : Nilai X ke-i

d. Uji Signifikansi (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam perhitungan SPSS nilai uji t dapat diperoleh melalui tabel *coefficient level of significance*, dengan

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) hlm. 307

memperhatikan *standard error* sebesar 5% atau 0,05. Jika ditemukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen (X) secara parsial mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Y). Dan jika ditemukan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus untuk menentukan nilai  $t_{hitung}$  sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{b - Se}{Sb}$$

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum Y1 - \left(\frac{\sum X}{n}\right)}}$$

$$Se = \frac{\sqrt{\sum Y2 - a \sum Y - b \sum XY}}{(n - 2)}$$

Keterangan:

a : Konstanta

b : Koefisien Korelasi

n : Banyaknya Nilai

$S_b$  : Kesalahan Baku Koefisien Korelasi

$S_e$  : Kesalahan Baku Estimasi